Civic Education Persfective Journal FKIP Universitas Jambi:

**Vol. 3 No. 1 April (2023)**

| Submitted: 12-01-2023 | Revised: 17-02-2023 | Accepted: 09- 03-2023 |
|---|---|---|

# Penerapan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mewujudkan Nilai Sila Ke-Empat Pancasila Di SMKN1 Batanghari

**Muhammad Rizal Hari Kurniawan[1], Akmal Sutja[2],Heri Usmanto[3]**
**restiwulandari171@gmail.com, akmalsutja2019@gmail.com,**
**heriusmanto@gmail.com.**
**Universitas Jambi**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari adalah melibatkan siswa diluar kepengurusan OSIS untuk melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan, pengurus OSIS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapatnya mengenai rencana kegiatan yang telah disampaikan oleh anggota OSIS, melakukan pemilihan ketua dan anggota OSIS secara demokratis, serta bersikap terbuka dan menerima segala kritik yang disampaikan oleh siswa SMKN 1 Batanghari. Kendala pertama yang dihadapi oleh OSIS SMKN 1 Batanghari dalam mewujudkan nilai sila ke-empat dalam Pancasila adalah adanya siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan OSIS, baik itu dalam kegiatan musyawarah maupun kegiatan-kegiatan lainnya, serta siswa yang mengikuti kegiatan musyawarah cenderung kurang aktif untuk memberikan kritik maupun pendapatnya. Kesimpulan penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari dilakukan dengan melaksanakan musyawarah, melaksanakan pemilihan dan menerima kritik.Dari ketiga aspek tersebut, maka fungsi untuk melaksanakan musyawarah dan melaksanakan pemilihan sudah dilakukan dengan baik, sedangkan fungsi untuk menerima kritik belum dilakukan dengan baik.

**Kata kunci**: fungsi, OSIS, sila ke-empat Pancasila

***Abstract:*** *This study aims to determine the application of intra-school student organization (OSIS) functions in realizing the values of the fourth precept of Pancasila at SMKN 1 Batanghari. The results of the study show that the implementation of the intra-school student organization (OSIS) function in realizing the fourth precept of Pancasila at SMKN 1 Batanghari is involving students outside the OSIS management to hold deliberations in every decision-making to carry out activities, the OSIS board also provides opportunities for students to convey ideas or opinions regarding the activity plans that have been*

*submitted by OSIS members, conduct democratic election of OSIS chairmen and members, and be open and accept all criticism submitted by SMKN 1 Batanghari students. The first obstacle faced by the OSIS SMKN 1 Batanghari in realizing the fourth precept value in Pancasila is that there are students who are less active in participating in every OSIS activity, both in deliberation activities and other activities, and students who take part in deliberation activities tend to be less active in providing criticism and opinions. The conclusion of the application of the intra-school student organization function (OSIS) in implementing the fourth precept of Pancasila at SMKN 1 Batanghari is carried out by carrying out deliberations, carrying out elections and accepting criticism. From these three aspects, the function of carrying out deliberations and carrying out elections has been carried out properly , while the function of receiving criticism has not been carried out properly.*

***Keywords:*** *Autoplay media studio 8, Cooperation in various fields of life*

| | | |
|---|---|---|

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang bersifat wajib bagi seseorang untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.Menurut Hidayat dan Abdillah (2019: 24) pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kemandirian. Tujuan utama dari pendidikan adalah memperbaiki tingkah laku dan etika peserta didik, memberikan bimbingan dan pengajaran untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama sama membangun bangsa.

Pendidikan selain berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dasar, seperti nilai agama, moral, sosial, kebangsaan, dan lain sebagainya.Salah satu nilai dasar yang dapat diperoleh peserta didik dari pendidikan adalah nilai-nilai dasar pancasila.Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu dan menjadi landasan dalam kehidupan, sedangkan pancasila merupakan ideology dasar.Menurut Meinarno dan Mashoedi (2016: 13) nilai pancasila adalah pedoman bertingkah laku yang sesuai dengan sila-sila dalam pancasila, dimana keberadaannya berkonotasi sangat baik dalam membentuk perilaku peserta didik.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Pancasila terdiri dari 5 sila, yaitu sila pertama tentang ketuhanan yang didalamnya mengandung nilai toleransi, sila kedua kemanusiaan yang memiliki nilai respek terhadap orang lain, sila ketiga patriotism yang artinya memiliki pendirian kuat terhadap kewajiban, sila keempat memiliki nilai tanggung jawab dan sila kelima keadilan sosial yang memiliki nilai keadilan, kerendahan hati, menghormati, tolong-menolong (Nurgiansah, 2021: 14).

Penerapan nilai-nilai pancasila ini sangat penting dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan, tumbuhnya rasa disiplin pada peserta didik, serta sikap toleransi dan tidak membeda-bedakan dalam bergaul, berteman dan berinteraksi.Hal ini dikarenakan pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadikan sebagai landasan nasional dalam menjalankan kehidupan yang baik, teratur dan makmur.Salah satu peran Pancasila yang harus diterapkan pada siswa adalah nilai sila ke-4 yang berbunyi kerakyatakan yang dipinpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.Hal ini dikarenakan dalam sila ke-4 tersebut terkandung makna manusia harus memiliki rasa demokrasi dan memiliki sikap toleransi sebagai mahluk sosial (Jiptabudi, 2012: 65).

Menurut Saifuddin (2017: 3-4) penanaman dan penerapan nilai pancasila kepada peserta didik membutuhkan peran dari orang tua atau keluarga dan peran dari lingkungan sekolah. Peran dari keluarga ini dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, berbakti pada orangtua, patuh dan berperilaku sopan terhadap orang tua.

Sementara itu, peran lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) juga dapat dilatih dengan saling menghormati, berbusaha berbuat baik, adil belajar, serta memberikan suara dalam pemilihan pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Dari pernyataan tersebut maka keberadaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Hal ini dikarenakan OSIS menjadi wadah bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang positif, mengadakan berbagai kegiatan seru yang menimbulkan adanya kerjasama, sebagai sarana komunikasi antar siswa, mengembangkan berbagai keterampilan, melatih kemampuan berorganisasi, melatih tanggungjawab siswa, serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS tentu melibatkan seluruh siswa dan akan melatih siswa saling bekerjasama, berinteraksi, menghormati, bertanggungjawab dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai pendapat Khotimah dan Harmanto (2016: 1467) bahwa peran osis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah meningkatkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan beroganisasi, meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri. Seluruh peran ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Oleh karena itu, keberadaan OSIS dalam suatu sekolah ini tidak hanya sebagai organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai Pancasila, seperti yang dilakukan oleh OSIS di SMKN 1 Batanghari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa jumlah anggota OSIS di SMKN 1 Batanghari sebanyak 56 anggota dan 10 pembina OSIS. selama tahun 2022 ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS dan tentu kegiatan ini melibatkan seluruh siswa yang ada di SMKN 1 Batanghari. Kegiatan-kegiatan OSIS di SMKN 1 Batanghari ini menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, termasuk mewujudkan nilai sila ke-4 dalam Pancasila yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dimana makna dari sila tersebut adalah manusia sebagai mahluk sosial dan memiliki nilai demokrasi. Kegiatan yang dilakukan ini juga menjadi salah satu bukti penerapan fungsi OSIS dalam mewujudkan nilai sila ke-4.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan mengenai penerapan fungsi OSIS dalam mewujudkan sila ke-4 ditemukan bahwa OSIS sudah melaksanakan fungsi untuk melakukan musyawarah, dimana fungsi ini diwujudkan melalui kegiatan rapat rutin anggota OSIS dan rapat setiap kali hendak melakukan kegiatan, seperti kegiatan peringatan Maulid Nabi dan lain sebagainya. Pada saat melakukan musyawarah atau rapat ini, OSIS juga memberikan kesempatan kepada anggota maupun siswa diluar anggota OSIS untuk menyampaikan pendapatan dan mengambil keputusan secara mufakat.

Selanjutnya hasil observasi yang penulis lakukan pada aspek melakukan pemilihan juga sudah diterapkan oleh OSIS melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS, dimaan saat melakukan pemilihan ini seluruh siswa diberi kesempatan untuk memilih dan dipilih sebagai ketua maupun wakil ketua OSIS. Selanjutnya sistem pemilihan juga dilakukan secara demokratis. Observasi berikutnya penulis temukan pada aspek menerima kritik yang diwujudkan melalui kegiatan rapat setiap selesai melaksanakan kegiatan. Pada saat menerima kritik dari guru, Pembina OSIS maupun siswa, maka anggota OSIS akan menerima kritik tersebut dan menjadikan kritik tersebut sebagai bahan evaluasi.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya justru OSIS di SMKN 1 Batanghari sering menghadapi permasalahan, seperti kurangnya dukungan dari siswa itu sendiri. Misal pada saat OSIS mengadakan kegiatan, maka ada beberapa siswa yang justru tidak hadir dan menganggap kegiatan ini tidak penting. Permasalahan berikutnya juga muncul dari anggota OSIS itu sendiri, dimana ada beberapa anggota yang justru tidak aktif dan menyerahkan segala tugas dan tanggungjawab kepada anggota lain. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi penerapan nilai Pancasila, sehingga OSIS sebagai organisasi penting di SMKN 1 Batanghari harus sungguh-sungguh dan disiplin dalam menjalankan kegiatan agar nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dalam diri siswa dengan baik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Batanghari yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman, Km. 4, Rangas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penentuan informan menggunakan *purposive sampling.* Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif

## Pembahasan dan Analisis

### Penerapan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mewujudkan Nilai Sila Ke-Empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari

Temuan pertama membahas mengenai fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari.Hal ini dikarenakan OSIS sebagai organisasi harus berperan dan berfungsi secara aktif untuk menggerakkan siswa agar siswa di SMKN 1 Batanghari ini berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan, termasuk juga aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ke-empat. Pada hal ini sila ke-empat dalam pancasila berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan

perwakilan".Artinya OSIS harus berfungsi secara aktif agar seluruh siswa dalam menerapkan makna dari sila ke-empat tersebut. Apabila mengacu dari bunyi sila ke-empat dan teori yang dibahas pada bab sebelumnya, maka fungsi OSIS dalam menerapkan sila ke-empat Pancasila dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu fungsi dalam melakukan musyawarah, fungsi dalam melakukan pemilihan dan fungsi dalam menerima kritik. Berdasarkan hal tersebut, maka fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari sebagai berikut:

**a. Fungsi OSIS dalam melakukan musyawarah**

Fungsi OSIS dalam menerapkan sila ke-empat dapat dilihat dari peran atau keterlibatan OSIS pada saat melakukan musyawarah. Oleh karena itu dalam setiap melakukan kegiatan, maka OSIS SMKN 1 Batanghari terlebih dahulu melakukan kegiatan musyawarah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka kegiatan musyawarah ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama hanya dilakukan secara internal antara Pembina OSIS dengan pengurus OSIS, sedangkan tahap kedua dilakukan musyawarah dengan seluruh perwakilan siswa di luar anggota OSIS. Musyawarah tahap pertama hanya dilakukan secara internal antara pengurus OSIS dengan Pembina OSIS untuk membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Musyawarah internal ini dilakukan untuk menyatukan ide antara Pembina dengan pengurus OSIS, sehingga pada saat disampaikan kepada siswa lain diluar kepengurusan OSIS, maka anggota OSIS sudah memiliki bekal yang matang mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah rencana tersebut disetujui dan OSIS sudah menemukan keputusan yang tepat, maka selanjutnya akan disampaikan dan dibahas dengan perwakilan siswa diluar anggota OSIS. Perwakilan yang dipilih untuk bermusyawarah ini adalah ketua kelas, sekretaris, bendahara maupun siswa yang bersedia menjadi perwakilan dari masing-masing kelasnya. Setiap kelas biasanya akan diambil 2-3 siswa sebagai perwakilan dalam kegiatan musyawarah tersebut. Pada saat melakukan musyawarah dengan perwakilan siswa SMKN 1 Batanghari, pengurus OSIS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapatnya mengenai rencana kegiatan yang telah disampaikan oleh anggota OSIS. Setiap perwakilan siswa diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, baik itu pendapat yang setuju maupun pendapat yang tidak setuju dengan rencana OSIS. Setiap pendapat yang disampaikan akan ditulis dan diterima oleh anggota OSIS, kemudian dibahas dan didiskusikan sampai menemui keputusan yang menjadi kesepakatan antara siswa dengan OSIS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka OSIS SMKN 1 Batanghari juga sudah melaksanakan fungsinya dalam menerapkan sila ke-empat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, menerima dan menghargai setiap pendapat yang diberikan serta mendiskusikan atau melakukan musyawarah terhadap pendapat yang disampaikan untuk mencapai kesepakatan bersama.

Selain itu, OSIS juga sudah mampu melaksanakn fungsi untuk mewakili dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain.

**b. Fungsi OSIS dalam melakukan pemilihan**

Selain dilihat berdasarkan fungsi dalam melakukan musyawarah, fungsi OSIS dalam melakukan pemilihan juga dapat dilihat dari perannya pada saat melakukan pemilihan, dimana pemilihan yang dimaksud ini adalah pemilihan ketua dan anggota OSIS.Fungsi OSIS SMKN 1 Batanghari dapat dikatakan sudah baik, apabila OSIS memberikan kesempatan bagi seluruh siswa di SMKN 1 Batanghari untuk menjadi anggota/pengurus OSIS, serta melaksanakan pemilihan ketua OSIS secara demokratis melalui pemilihan langsung.

Oleh karena itu, guna melaksanakan fungsi tersebut maka OSIS SMKN 1 Batanghari juga melakukan pemilihan ketua OSIS secara demokratis. Pada pelaksanaannya, pemilihan ketua OSIS di SMKN 1 Batanghari ini dilaksanakan sebagaimana pemilihan umum (Pemilu) untuk memilih kepala daerah, dimana calon ketua OSIS juga berpasangan dengan calon wakil ketua, menggunakan nomor urut, menggunakan surat suara, menggunakan masa kampanye, bilik suara dan calon ketua dan wakil ketua OSIS dipilih secara langsung oleh siswa SMKN 1 Batanghari.

Teknis pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di SMKN 1 Batanghari memang dilaksanakan selayaknya pemilihan umum, serta ketua dan wakil ketua OSIS juga dipilih secara langsung oleh siswa lain di SMKN 1 Batanghari. Selain melakukan pemilihan secara demokratis, fungsi OSIS dalam melaksanakan pemilihan untuk menerapkan sila ke-empat Pancasila juga diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa di SMKN 1 Batanghari untuk dipilih sebagai pengurus OSIS.

Akan tetapi, hasil wawancara dengan siswa justru menunjukkan bahwa masih ada siswa yang merasa dalam pemilihan pengurus OSIS terjadi diskriminasi, sehingga tidak semua siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai pengurus OSIS. Oleh karena itu, fungsi OSIS dalam hal pemilihan harus diperbaiki lagi, sehingga tidak ada siswa yang merasa adanya diskriminasi dalam pemilihan pengurus OSIS dan fungsi OSIS untuk menerapkan sila ke-empat Pancasila bisa benar-benar terlaksana dengan baik karena telah memberikan peluang bagi seluruh siswa untuk menjadi wakil dalam organisasi di sekolah.

**c. Fungsi OSIS dalam menerima kritik**

Fungsi OSIS dalam menerapkan sila ke-empat Pancasila juga dapat dilihat dari fungsi OSIS dalam menerima kritik.Pada hal ini OSIS harus bersikap terbuka dan menerima segala kritik yang disampaikan oleh siswa SMKN 1 Batanghari. Penerimaan kritik dan saran ini biasanya dilakukan setelah OSIS mengadakan kegiatan, kemudian

OSIS akan meminta penilaian dari siswa maupun dari guru. Penilaian tersebut dapat bersifat baik dan dapat juga berupa kritik untuk meningkatkan kinerja OSIS di masa mendatang.

Setelah OSIS menerima segala kritik dan saran, maka seluruh pengurus OSIS dan Pembina OSIS akan bermusyawarah untuk memperbaiki kritik tersebut dan bersikap bijaksana dalam menerima kritik yang diberikan oleh siswa maupun guru. Artinya pengurus OSIS tidak boleh marah maupun dendam dan dengki dengan siswa atau guru yang menilai dan mengkritik kinerja mereka kurang baik.Penyampaian kritik ini dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah setiap 3 bulan sekali yang diagendakan oleh pengruus OSIS.Musyawarah ini memang bertujuan untuk menilai kinerja OSIS setiap trisemester. Kegiatan musyawarah ini akan diahdiri oleh pengurus OSIS, Pembina OSIS, kepala sekolah, dewan guru dan perwakilan siswa dari masing-masing kelas.

Selain musyawarah untuk menilai kinerja OSIS per tri semester, OSIS juga melakukan evaluasi kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan.Hal ini sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan setelah pelaksanan kegiatan bakti sosial seperti membagikan infaq kepada fakir miskin, maka keesokan harinya OSIS akan mengajak seluruh perwakilan siswa dari masing-masing kelas untuk melakukan musyawarah dan menilai kinerja OSIS dalam kegiatan tersebut. Apabila hasil penilaiannya sudah baik, maka menjadi point khusus bagi OSIS.Namun jika perwakilan siswa yang dilibatkan memberikan penilaian kurang baik, maka menjadi bahan pertimbangan bagi OSIS untuk memperbaiki kinerja pada kegiatan berikutnya.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa OSIS di SMKN 1 Batanghari sudah melaksanakan fungsi untuk menerima kritik, dimana OSIS menerima segala kritik yang diberikan dan menjadikan kritik yang disampaikan sebagai cara untuk mmeperbaiki kinerja mereka. Pada hal ini berarti fungsi OSIS dalam menerapkan sila ke-empat pancasila sudah baik karena OSIS bersikap bijaksana dalam menanggapi kritik yang diberikan dan menjadi contoh bagi siswa lain mengenai sikap bijaksana yang dilakukan oleh OSIS.

**Kendala Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mewujudkan Nilai Sila Ke-Empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari**

Penerapan sila ke-empat dalam Pancasila yang dilakukan oleh OSIS SMKN 1 Batanghari ternyata juga menemui beberapa kendala, dimana kendala ini menjadi salah satu penyebab sulitnya pelaksanaan fungsi OSIS dalam menerapkan nilai sila ke-empat dalam Pancasila.Kendala pertama yang dihadapi oleh OSIS SMKN 1 Batanghari dalam menerapkan nilai sila ke-empat dalam Pancasila adalah adanya siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan OSIS, baik itu dalam kegiatan musyawarah maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini menyebabkan pada saat OSIS mengadakan

musyawarah maupun kegiatan, hanya siswa-siswa tertentu yang terlibat aktif, sedangkan siswa lain hanya menjadi penonton dan tidak mau terlibat dalam kegiatan musyawarah.

Kendala berikutnya yang dihadapi oleh OSIS SMKN 1 Batanghari dalam menerapkan nilai sila ke-empat dalam Pancasila adalah siswa yang mengikuti kegiatan musyawarah cenderung kurang aktif untuk memberikan kritik maupun pendapatnya. Pada saat melakukan musyawarah, maka hanya beberapa siswa yang aktif memberikan pendapat dan berdikusi dengan pengurus OSIS, sedangkan peserta yang lain hanya diam dan tidak memberikan argument atau pendapat apapun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi OSIS dalam menerapkan nilai sila ke-empat Pancasila dilakukan dengan 3 hal, yaitu melakukan musyawarah, melakukan pemilihan dan menerima kritik.Dari ketiga aspek tersebut maka fungsi untuk melaksanakan musyawarah dan menerima kritik sudah dilakukan dengan baik.Hal ini dikarenakan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan, OSIS SMKN 1 Batanghari selalu melakukan musyawarah yang melibatkan anggota OSIS, siswa bukan anggota OSIS dan juga Pembina OSIS.Tujuannya adalah untuk menyatukan pendapat, karena dalam kegiatan musyawarah tersebut masing-masing peserta yang hadir diberi kesempatan untuk berargumen atau memberikan pendapat.

Selain itu, OSIS SMKN 1 Batanghari juga telah bersikap terbuka untuk menerima kritik dan saran dari siswa lain maupun guru yang merasa bahwa kinerja OSIS kurang baik. Penerimaan kritik dan saran ini tidak hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, tetapi juga dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan.Dari hal ini maka terlihat bahwa OSIS SMKN 1 Batanghari sudah mampu bersikap bijaksana dalam menerima kritik dan saran yang disampaikan.

Akan tetapi, fungsi OSIS SMKN 1 Batanghari dalam melakukan pemilihan belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan beberapa siswa merasa bahwa dalam pemilihan pengurus OSIS masih terindikasi adanya diskriminasi, karena mayoritas pengurus OSIS diseleksi tidak hanya berdasarkan syarat yang sudah menjadi ketentuan sekolah, tetapi juga dilakukan seleksi berdasarkan penampilan dan kedekatan dengan ketua atau wakil ketua OSIS.Adanya kondisi demikian, menyebabkan sebagian siswa menilai bahwa pemilihan ketua OSIS dan anggota OSIS masih kurang demokratis.

Meksipun demikian, namun setidaknya OSIS SMKN 1 Batanghari sudah melaksanakan fungsinya untuk menerapkan sila ke-empat dalam Pancasila.Hal ini dikarenakan makna dari sila ke-empat dalam Pancasila adalah pemilihan pemimpin berdasarkan keputusan bersama, serta melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.Apabila aspek-aspek tersebut sudah dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa OSIS sudah berjalan sebagaimana mestinya.Hal ini sesuai pernyataan Imron (2017:23) sila “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

| | | |
|---|---|---|

Permusyawaratan/Perwakilan" juga mengandung pokok pikiran tentang permusyawaratan yang artinya mengusahakan keputusan bersama secara bulat yang dilakukan dengan pengambilan keputusan secara bersama.

Hal ini berarti makna yang terkadung dalam sila keempat yaitu masyarakat Indonesia harus memiliki rasa demokrasi, menghargai pendapat orang lain, dan setiap mengambil keputusan harus didasari dengan musyawarah atau mufakat.Fungsi OSIS dalam menerapkan sila ke-empat dalam Pancasila ini sangat penting, mengingat OSIS sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, apabila OSIS dapat melakukan fungsinya dengan baik, maka siswa yang lain dapat belajar untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan musyawarah dalma kehidupan bermasyarakat kelak.

Pada hal ini OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuatan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota.Selain itu, OSIS juga harus mampu memainkan fungsi inteleknya dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal.Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator.Hal ini sesuai pendapat Purwanto (2013: 17) secara organisasi OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah dan menjadi sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan.

| | | |
|---|---|---|

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Penerapan fungsi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari dilakukan dengan melaksanakan musyawarah, melaksanakan pemilihan dan menerima kritik. Dari ketiga aspek tersebut, maka fungsi untuk melaksanakan musyawarah dan melaksanakan pemilihan sudah dilakukan dengan baik, sedangkan fungsi untuk menerima kritik belum dilakukan dengan baik.

Kendala organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam mewujudkan nilai sila ke-empat Pancasila di SMKN 1 Batanghari adalah adanya siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan OSIS, serta siswa yang mengikuti kegiatan musyawarah cenderung kurang aktif untuk memberikan kritik maupun pendapatnya.

**Saran**

Diharapkan kepada OSIS SMKN 1 Batanghari agar mengoptimalkan fungsinya dalam mewujudkannilai sila ke-empat Pancasila, terutama dalam fungsi untuk melakukan pemilihan, sehingga tidak adalagi siswa yang merasa adanya diskriminasi dalam pemilihan pengurus OSIS.

Diharapkan kepada siswa SMKN 1 Batanghari agar meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan OSIS, baik itu kegiatan musyawarah maupun kegiatan lain untuk mendukung pelaksanaan fungsi OSIS dalam menerapkan nilai sila ke-empat Pancasila.

| | | |
|---|---|---|

**Daftar Pustaka**

Hidayat, R. dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". Medan: LPPPI Press.

Imron.2017. Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia. Bandung: Universitas Padjajaran Press.

Jiptabudi.2012. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Yogyakarta: Kanisius.

Khotimah, K dan Harmanto. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan.Vol. 3, No. 4.

Meinarno, E.A. dan S.F. Mashoedi. 2016. Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai-Nilai Pancasila dengan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.Vol. 1, No. 1.

Nurgiansah, T.H. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaran. Vol. 9, No. 1.

Purwanto. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifudin, M.S. 2017. Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 5, No. 1.